

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien Post Orif Fraktur Intertrochanter Femur Dextra Dengan Diabetes Melitus Di Bangsal Gatot Kaca RSUD Panembahan Senopati Bantul, Nisdatul Ishlah, NIM G42210847, Tahun 2025, Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Dahlia Indah Amareta, S.KM., M.Gizi (Dosen Pembimbing Magang).

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik bersifat total maupun sebagian. Fraktur didefinisikan sebagai patahan yang terjadi pada kontinuitas tulang. Fraktur lengkap terjadi apabila seluruh tulang patah, sedangkan fraktur tidak lengkap tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang. Penyebab fraktur adalah peristiwa trauma, kecelakaan, dan terdapat 2 jenis fraktur yaitu, fraktur tertutup (*closed fracture*) dan fraktur terbuka (*open fracture*) (Mirianthi & Maulita, 2022).

Diabetes melitus merupakan kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kerusakan sekresi insulin, kinerja insulin, atau keduanya. DM dibagi menjadi 4 tipe, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lainnya, serta DM gestasional (LeMone et al., 2016). Diabetes Tipe 1 terjadi akibat kerusakan sel β (proses autoimun) yang ditandai dengan hiperglikemia, pemecahan lemak dan protein tubuh, dan pembentukan ketosis. Sedangkan diabetes tipe 2 merupakan kondisi hiperglikemia puasa yang terjadi meskipun tersedia insulin. Kadar insulin yang dihasilkan dirusak oleh resistensi insulin di jaringan perifer (Ernawati 2013).

Proses asuhan gizi terstandar mengacu pada serangkaian langkah dan prosedur yang dilakukan untuk memberikan pelayanan gizi yang terbaik kepada individu atau kelompok. Asuhan gizi terstandar bertujuan untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah agar menjadi normal, mempertahankan asupan makan pasien agar tetap normal serta membantu meningkatkan kadar Hb pasien.

Pasien diberikan diet DM dengan rute oral. Pemberian asuhan gizi dilakukan selama 5 hari dengan 8 kali pemorsian, karena pasien sempat dipuasakan akibat pasien akan menjalankan operasi dan sehabis operasi. Asupan makan pasien mengalami penurunan atau ada beberapa yang belum mencapai target 80-110% dari angka kebutuhan gizi. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu nafsu makan pasien menurun dan gigi pasien yang tidak lengkap. Keluarga pasien juga diberikan konseling gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dan pasien terkait diet DM, meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dan pasien terkait diet TP untuk proses penyembuhan luka operasi, serta agar keluarga pasien dan pasien dapat menerapkan terkait diet DM yang telah diberikan.